

Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Mekanisme *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

The Effect of Green Accounting, Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Company's Financial Performance of Company Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022

Rudy Ariansyah^{1,*}, Rista Bintara²

^{1,2} Universitas Mercu Buana, Kampus Menteng, Jakarta, 10340

* rudy.shariri@gmail.com

Submitted: 08-09-2024

Accepted: 26-06-2025

Published: 26-06-2025

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, mekanisme *good corporate governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2020 sampai dengan 2022 yang berjumlah 86 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 65 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12*. Lebih lanjut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*

Abstract: This study aims to analyze the effect of *Green Accounting, Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility* on *Company's Financial Performance (Empirical Study of Company Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022)*. The population in this study are company listed on the Indonesia stock Exchange that participated to The Public Disclosure Programme for Environmental Compliance (PROPER) by the Ministry of Environment and Forestry in the period 2020-2022 period totalling 86 companies by using *purposive sampling technique*. 65 companies were selected as sample. This study used panel data regression as the analysis method with *software Eviews 12*. The result showed that *green accounting, managerial ownership, independent commissioners, audit committee and corporate social responsibility* have positive effect on company's financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia saat ini mengalami peningkatan. Berdasarkan Berita Resmi Statistik No.15/02/Thn.XXVI yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik pada tanggal 6 Februari 2023, pertumbuhan industri mengalami peningkatan sebesar 4,89% dari tahun sebelumnya yaitu 3,39%. Hal ini sejalan dengan Laporan Informasi Industri Tahun 2022

yang dipublikasikan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia bahwa sampai dengan bulan Desember 2022 terdapat 37.609 perusahaan (per lokasi pabrik atau usaha) tercatat pada Kementerian Perindustrian Republik Indonesia atau meningkat 23% dari tahun sebelumnya dan terdapat 188 perusahaan kawasan industri yang telah terdaftar atau meningkat 21,3% dari tahun sebelumnya.

Author(s). (2025). Monas: Jurnal Inovasi Aparatur, 7(1), page 12-26

<https://doi.org/10.54849/monas.v7i1.232>

© The Author(s)



Published by Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Meningkatnya pertumbuhan industri ini memberikan dampak positif terhadap kontribusi terhadap capaian Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, perkembangan industri juga membawa dampak negatif yang sangat besar terhadap pencemaran lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas industri yang besar akan menghasilkan limbah yang besar. Penanganan limbah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai macam polusi seperti polusi air, udara, tanah dan lingkungan yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Merujuk pada data *European Commission* yang dipublikasikan pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish> pada tanggal 29 September 2023 dengan judul “Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia Meningkat pada 2022, Tembus Rekor Baru”, Indonesia menghasilkan 1,24 gigaton setara karbon dioksida (Gt CO₂e) emisi gas rumah kaca pada tahun 2022 atau sekitar 2,3% dari total volume dunia. Dari data tersebut diketahui bahwa sumber emisi gas rumah kaca di Indonesia paling banyak dihasilkan dari kegiatan eksploitasi bahan bakar fosil seperti pertambangan, produksi, dan pengolahan dengan rincian volume sebagai berikut

Tabel 1. Volume Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia

No	Sektor	Volume	Presentase
1	Eksplorasi bahan bakar fosil	0,27 Gt CO ₂ e	21,38%
2	Pembangkit listrik	0,25 Gt CO ₂ e	20,44%
3	Pertanian	0,19 Gt CO ₂ e	15,49%
4	Pembakaran energi untuk industri	0,18 Gt CO ₂ e	14,68%
5	Transportasi	0,15 Gt CO ₂ e	11,74%
6	Limbah	0,10 Gt CO ₂ e	7,72%
7	Proses Industri	0,07 Gt CO ₂ e	5,48%
8	Pembakaran energi untuk bangunan non-industri	0,04 Gt CO ₂ e	3,06%

Sumber: *European Commission*

Salah satu dampak yang dihasilkan dari tingginya volume emisi gas rumah kaca adalah terjadinya perubahan iklim yang memicu terjadinya bencana alam. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dalam siaran pers yang dipublikasikan pada <https://www.bmkg.go.id/press-release> pada tanggal 20 Maret 2023 dengan judul “Kondisi Bumi Kian Mengkhawatirkan, BMKG Ajak Masyarakat Kontribusi Tahan Laju Perubahan Iklim” menyatakan bahwa bencana alam yang saat ini terjadi mayoritas

adalah bencana hidrometeorologi diakibatkan oleh fenomena perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan. Salah satu penyebab perubahan iklim disebabkan oleh adanya pelepasan gas seperti karbon dioksida (CO₂), Nitrogen Oksida (N₂O), Metana (CH₄) dan unsur lain ke atmosfer yang dapat memanaskan bumi. Pelepasan gas tersebut terjadi akibat dari aktivitas industrialisasi yang menjadi tombak pembangunan ekonomi yang bersifat ekstraktif dan bergantung pada penggunaan batu bara dan bahan bakar fosil. Penggunaan batu bara dan bahan bakar fosil juga memberikan sumbangan deforestasi dan pencemaran lingkungan. Dampak lingkungan yang terjadi tersebut dapat mengganggu keseimbangan alam yang normal seperti adanya badai karena perubahan curah hujan, kekeringan karena suhu meningkat dan air yang semakin langka (Ainurrohman & Sudarti, 2022). Tidak sampai disitu terganggunya keseimbangan alam ini juga mengakibatkan masalah sosial lainnya seperti dampak kesehatan serta ketahanan pangan. Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) menyatakan perubahan iklim menjadikan naiknya suhu di bumi yang mempengaruhi manusia karena berdampak pada spesies dan keanekaragaman hayati laut yang punah. Perubahan Iklim menunjukkan nyata terhadap bumi dan isinya, dimana suhu rata-rata secara global mengalami kenaikan 1°C dan berpengaruh pada meningkatnya bencana alam (Nur & Kurniawan, 2021).

Swiss Re Institute dalam publikasinya yang diterbitkan pada bulan April 2021 dengan judul *The Economics of Climate Change: No Action Not an Option* memprediksi bahwa peningkatan suhu 2°C sampai dengan 3.2 C dapat menurunkan Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi dunia sekitar 10% - 14% di bawah target Konvensi Paris. Penurunan PDB diperkirakan lebih signifikan untuk negara-negara Asia khususnya kawasan Asia Tenggara (ASEAN) sebesar 17% - 37.4%.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terus berupaya mengatasi pencegahan dampak buruk kerusakan lingkungan akibat dari adanya perubahan iklim dan pencemaran lingkungan yang salah satunya berasal aktivitas industrialisasi. Salah satu kebijakan penanggulangan tersebut adalah dengan menetapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER yang diatur sesuai dengan Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang telah diubah menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini adalah sebuah komplementer dan bersinergi dengan instrument penataan lainnya agar peningkatan kualitas lingkungan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Di dalam penilaian PROPER, perusahaan akan memperoleh reputasi atau citra sesuai dengan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Citra yang diperoleh perusahaan dinilai dengan 5 (lima) warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. PROPER terbaik ditandai dengan warna emas yang berarti perusahaan tersebut telah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam 5 (lima) tahun terakhir jumlah perusahaan yang memenuhi syarat untuk mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) mengalami trend peningkatan jumlah peserta. Hal ini dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

No.	Tahun	Jumlah Peserta
1	2018	1096 Perusahaan
2	2019	2050 Perusahaan
3	2020	2040 Perusahaan
4	2021	2593 Perusahaan
5	2022	3259 Perusahaan

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Pertambahan jumlah perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) menandakan bahwa banyak perusahaan saat ini mulai menerapkan industri hijau yang ramah terhadap lingkungan sebagai bentuk penanganan permasalahan lingkungan yang harus segera ditindaklanjuti. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 Pasal 1 Nomor 5, industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri

dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Green accounting merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilihat dari sisi akuntansi (Maryanti & Hariyono, 2020). Green Accounting atau yang sering juga disebut dengan akuntansi lingkungan (environment accounting) merupakan praktek penggabungan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dan konservasi ke dalam praktek pelaporan yang meliputi analisa biaya dan manfaat (Nurafika et al., 2019). Konsep green accounting memiliki tiga aspek antara lain aspek pelaporan atau pengungkapan mengenai sosial, lingkungan dan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan peran penting dalam akuntansi bagi perusahaan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat yang dalam hal ini green accounting berperan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan. Umpan balik dari masyarakat dan berbagai pihak lainnya dalam bentuk pendapat dan tanggapan digunakan untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Dengan diterapkannya green accounting dalam kegiatan bisnis dapat memicu hal positif dan citra baik perusahaan di lingkungan masyarakat. Citra yang baik tersebut dapat meningkatkan daya konsumsi masyarakat yang berdampak pada meningkatnya nilai jual perusahaan khususnya bagi para investor. Hasil penelitian (Damayanti & Astuti, 2022; Dr. Bishawjit Chandra Deb Md. Mominur Rahman, 2020; dan Putri et al., 2019)

Menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dalam melaksanakan praktik green accounting dalam kegiatan bisnisnya tentu membutuhkan sistem dan kebijakan yang ditetapkan dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam mencapai keberhasilan perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan secara eksplisit (Bintara, 2021). Selain itu, *Good Corporate Governance* yang baik juga sangat penting untuk mengelola resiko dan menjaga stabilitas perusahaan secara efektif (Nugroho et al., n.d.). Hal tersebut dikarenakan *Good Corporate Governance* diterapkan dengan prinsip *transparency, accountability, responsibility, professionalism, and fairness* (Siswanti et al., 2023).

Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit menjadi proksi dalam struktur *Good Corporate Governance* dikarenakan struktur tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas dari sebuah laporan keuangan perusahaan (Lestari et al., 2018). Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dimana kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Oleh karena itu, kepemilikan manajerial memberikan insentif kepada para manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Business et al., 2024). Kepemilikan manajerial memberikan motivasi kepada para manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Pengukuran Kepemilikan Manajerial dihitung dengan menjumlahkan saham yang dimiliki oleh manajemen atas seluruh modal saham yang beredar pada perusahaan (Trinugroho & Lau, 2019).

Keterlibatan komisaris independen dalam kinerja perusahaan menunjukkan seberapa besar dampak keberadaan Dewan Komisaris untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan serta bagaimana mereka menjalankan fungsi pengawasan serta pengarahan sebagai bagian dari kewajiban fidusia (W. Febrina et al., 2023). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur Komisaris Independen menurut (Jatiningrum & Marantika, 2021) adalah dengan menggunakan rasio jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan

Komite Audit adalah komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan membantu dewan dalam fungsi pengawasan terhadap audit internal serta audit eksternal (S.T. Tahilia et al., 2022). Dalam rangka mewujudkan pengawasan yang efektif dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris perlu dibantu oleh komite audit yang bertugas menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen (Shanti, 2020). Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja

Komite Audit Pasal 4 menyatakan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Pengaturan komite audit didasarkan pada jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan (Sari, 2021).

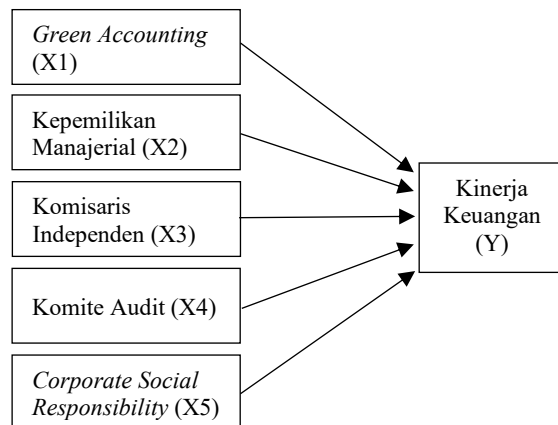
Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya perlu melibatkan dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk dengan pelanggan, karyawan, pemilik, investor, pemerintah bahkan masyarakat (Bintara, 2021). (Kotler & Lee, 2011) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk perusahaan untuk berkomitmen dalam meningkatkan kesejahteraan perusahaan melalui kegiatan bisnis yang baik dengan mengkontribusikan sebagian sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk pihak internal ataupun eksternal di sekitarnya.

Kepercayaan dan legitimasi yang diperoleh suatu perusahaan dapat diperoleh melalui kegiatan corporate social responsibility. Salah satu cara untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan tersebut dilalui dengan penerapan komunikasi yang dilakukan secara efektif. Media komunikasi corporate social responsibility dapat dilakukan melalui berbagai media. Salah satunya melalui laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui media internet (website resmi perusahaan). Pengkomunikasian corporate social responsibility melalui media internet diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di lingkungan masyarakat dimana masyarakat dapat mengetahui informasi terkait aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

Untuk mengukur variabel corporate social responsibility dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mempublikasikan corporate social responsibility pada media sosial resmi perusahaan dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mempublikasikan corporate social responsibility pada media sosial resmi perusahaannya sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Sarmo et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh *green accounting*, mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit serta *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan terbuka

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 dengan kerangka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal atau eksplanatori yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen adalah *green accounting*, mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen serta komite audit, dan *corporate social responsibility* dengan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.5. Operasionalisasi Variabel															
Variabel	Definisi Pengukuran Variabel	Rumus	Skala Pengukuran												
Kinerja Keuangan (Y)	Menggunakan ROA untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan. ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Supriadi, 2020)	$\frac{\text{earnings after tax}}{\text{total asset}}$	Rasio												
Green Accounting (X1)	Green accounting menggunakan hasil penetapan predikat PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan memberikan skor pada setiap peringkat.(Damayanti & Astuti, 2022)	<table><tr><th>Predikat PROPER</th><th>Skor</th></tr><tr><td>Emas</td><td>5</td></tr><tr><td>Hijau</td><td>4</td></tr><tr><td>Biru</td><td>3</td></tr><tr><td>Merah</td><td>2</td></tr><tr><td>Hitam</td><td>1</td></tr></table>	Predikat PROPER	Skor	Emas	5	Hijau	4	Biru	3	Merah	2	Hitam	1	Rasio
Predikat PROPER	Skor														
Emas	5														
Hijau	4														
Biru	3														
Merah	2														
Hitam	1														
Kepemilikan Manajerial (X3)	Menjumlahkan saham yang dimiliki oleh manajemen atas seluruh modal saham yang beredar pada perusahaan. (Trinugroho & Lau, 2019)	$\frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$	Rasio												

Variabel	Definisi Pengukuran Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
Komisaris Independen (X3)	Jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan. (Bintara, 2019)	$\frac{\Sigma \text{ Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit (X4)	didasarkan pada jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan. (Sari, 2021:57)	$\Sigma \text{ Komite Audit}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X5)	Didasarkan pada penggunaan variabel dummy dengan pemberian skor. (Sarmo et al., 2021)	Skor 1 Bagi perusahaan yang mempublikasikan CSR melalui media sosial resmi perusahaan Bagi perusahaan yang tidak mempublikasikan CSR melalui media sosial resmi perusahaan Skor 0	Rasio

Sumber: Berbagai referensi, data diolah peneliti (2023)

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022 dan setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka didapatkan sebanyak 65 perusahaan yang kemudian dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Ghazali & Ratmono (2017:195), data panel adalah sebuah kumpulan data set di mana perilaku unit cross-sectional diamati sepanjang waktu. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresli linier berganda (multiple linear regression). Analisis regresi berganda menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software *Eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Seluruh hasil uji dalam penelitian ini telah melalui proses eliminasi data outlier. Outlier adalah hasil observasi (data pengukuran) dalam suatu kumpulan data yang nilainya sangat berbeda jika dibandingkan dengan sekumpulan data dari pengukuran lain (Sudipa et al., 2023). Menurut (Sugiharti et al., 2021) terdapat beberapa penyebab timbulnya data outlier yaitu:

“(1) dari kesalahan prosedur, data menyimpang dari kesalahan prosedur, (2) dari peristiwa luar biasa yaitu peristiwa yang menyumbang keunikan pengamatan, (3) pengamatan luar biasa yang tidak diuraikan oleh peneliti, (4) berisi pengamatan yang berada dalam kisaran nilai biasa pada masing-masing variabel.”

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti dapat dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Green Accounting	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Komite Audit	CSR	Kinerja Keuangan
Mean	3.117949	0.044908	0.417641	3.200000	0.820513	0.066951
Median	3.000000	5.82E-05	0.400000	3.000000	1.000000	0.048688
Maximum	5.000000	0.700026	0.830000	6.000000	1.000000	0.390215
Minimum	2.000000	0.000000	0.200000	3.000000	0.000000	0.000249
Std. Dev.	0.509129	0.124426	0.117838	0.588551	0.384748	0.070282
Skewness	0.896196	3.530743	1.226529	2.968892	-1.67038	1.816754
Kurtosis	5.703732	15.96323	5.059152	10.91901	3.790179	6.999128
Jarque-Bera	85.49805	1770.519	83.34300	795.9894	95.75391	237.2127
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	608.0000	8.757136	81.44000	624.0000	160.0000	13.05535
Sum Sq. Dev.	50.28718	3.003466	2.693848	67.20000	28.71795	0.958266
Observations	195	195	195	195	195	195

Sumber: *Output Views I2* (2024)

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0.000249 yang berasal dari PT Astra Otoparts, Tbk tahun 2020, artinya investor menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah yang terendah jika dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.390125 berasal dari PT Mitrabara Adiperdana, Tbk. Tahun 2021 yang artinya investor menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah yang terbaik jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Nilai rata-rata (*mean*) kinerja keuangan sebesar 0.066951 dengan standar deviasi sebesar 0.070282.

Analisis variabel *green accounting* diukur berdasarkan hasil penetapan predikat PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan Republik Indonesia dengan memberikan skor pada setiap peringkat menunjukkan nilai minimum adalah skor 2 berasal dari predikat yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk., dan PT Indo Acidatama Tbk pada tahun 2020, PT Kabelindo Murni Tbk. Pada tahun 2021, dan PT Argo Pantes Tbk, PT Indospring Tbk. Serta PT Kabelindo Murni Tbk. pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5 yang berasal dari PT Bukit Asam Tbk. Tahun 2020 dan 2021 yang artinya perusahaan tersebut memperoleh predikat emas pada kegiatan PROPER. Nilai rata-rata (*mean*) 3.117949 dengan standar deviasi sebesar 0.509129.

Analisis variabel kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan rasio proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yang berasal dari PT Vale Indonesia Tbk., PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk., PT Sat Nusapersada Tbk., PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan PT Smart Tbk. yang artinya pihak manajemen tidak memiliki saham pada perusahaan tempat mereka bekerja sehingga tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.700026 yang berasal dari PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2020 dan 2021 yang artinya pihak manajemen memiliki saham pada perusahaan tempat mereka bekerja sehingga ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.044908 dengan standar deviasi sebesar 0.124426.

Analisis variabel Komisaris Independen yang diukur dengan menggunakan rasio jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan memiliki nilai minimum 0.200000 berasal dari PT ESSA Industries Indonesia Tbk. tahun 2020 artinya tingkat praktik tata kelola perusahaan, pengawasan dan pemberian nasihat merupakan tingkat yang terendah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.830000 berasal dari PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2020 sampai dengan 2022 artinya tingkat praktik

tata kelola perusahaan, pengawasan dan pemberian nasihat merupakan tingkat yang tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Nilai rata-rata (*mean*) variabel komisisaris independen sebesar 0.417641 dengan standar deviasi sebesar 0.117838.

Analisis variabel komite audit yang diukur berdasarkan jumlah komite audit yang ada pada perusahaan memiliki nilai minimum 3 yang berasal dari hampir mayoritas perusahaan artinya perusahaan-perusahaan yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 4 menyatakan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang. Sedangkan nilai maksimum 6 yang berasal dari PT Aneka Tambang Tbk. tahun 2022 yang artinya perusahaan memiliki tingkat pengawasan yang baik terhadap dewan komisaris. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Komite Audit sebesar 3.200000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.588551.

Analisis variabel *corporate social responsibility* yang diukur dengan penggunaan variabel dummy dengan pemberian skor 1 bagi perusahaan yang mempublikasikan *corporate social responsibility* melalui sosial media yang dimiliki perusahaan dan skor 0 bagi yang tidak diperoleh hasil masih terdapat perusahaan-perusahaan yang mengikuti kegiatan Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang tidak mempublikasikan kegiatan *corporate social responsibility* melalui sosial media perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *corporate social responsibility* sebesar 0.820513 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.384748.

2. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan menentukan model Common Effect atau Fixed Effect yang paling sesuai dalam mengestimasi data panel.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.859032	(64,125)	0.0000
Cross-section Chi-square	243.609230	64	0.0000
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 05/24/24 Time: 19:52 Sample: 2020 2022 Periods included: 3 Cross-sections included: 65 Total panel (balanced) observations: 195			

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Kriteria pengambilan keputusan Uji Chow adalah:

- Jika nilai *probability cross-section chi-square* < α (5%) maka H0 ditolak yang berarti *fixed effect model* dipilih.
- Jika nilai *probability cross-section chi-square* > α (5%) maka H0 diterima yang berarti *common effect model* dipilih.

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 5 diketahui nilai *Probability Cross section Chi Square* $0.0000 < 5\%$ maka H0 ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

b. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih random effect model atau fixed effect model yang paling tepat digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	9.379325	5	0.0949	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var.(Diff.)	Prob.
GREEN	0.018936	0.027074	0.000016	0.0407
ACCOUNTING				
KEPEMILIKAN	0.151357	0.160189	0.000838	0.7603
MANAJERIAL				
KOMISARIS	0.079963	0.094299	0.000691	0.5855
INDEPENDEN				
KOMITE AUDT	0.032652	0.028493	0.000014	0.2659
KORPORATE SOCIAL				
RESPONBILITY	0.010627	0.025138	0.000070	0.0828
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 05/24/24 Time: 19:53 Sample: 2020 2022 Periods Included: 3 Cross-section included: 65 Total panel (balanced) observations: 195				

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Kriteria pengambilan keputusan Uji Hausman adalah:

- Jika nilai probability cross-section random $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak yang berarti fixed effect model dipilih.
- Jika nilai probability cross-section random $> \alpha$ (5%) maka H_0 diterima yang berarti random effect model dipilih.

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 6 diketahui nilai *Probability Cross section Chi Square* $0.0949 > 5\%$ maka H_0 diterima yang berarti model estimasi yang digunakan adalah *random effect model*.

- c. Hasil Uji Lagrange Multiplier
- Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan serta memilih model terbaik diantara *common effect model* maupun *random effect model*.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypotheses		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53.36203 (0.0000)	10.23104 (0.0014)	63.59306 (0.0000)
Honda	7.304932 (0.0000)	3.198599 (0.0007)	7.427118 (0.0000)
King-Wu	7.304932 (0.0000)	3.198599 (0.0007)	4.421388 (0.0000)
Standardized Honda	7.671629 (0.0000)	4.504810 (0.0000)	2.420527 (0.0077)
Standardized King-Wu	7.671629 (0.0000)	4.504810 (0.0000)	3.071395 (0.0011)
Gourieroux, et al.	--	--	63.59306 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Kriteria pengambilan keputusan Uji *Lagrange Multiplier* adalah:

- Jika *cross-section Breusch-Pagan* hitung $< 5\%$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *random effect model*.
- Jika *cross-section Breusch-Pagan* hitung $> 5\%$ maka H_0 diterima yang berarti model yang digunakan adalah *common effect model*.

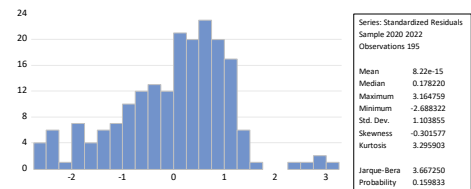
Nilai *cross-section Breusch-Pagan* hitung $< 5\%$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *random effect model*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak

pada model regresi maka digunakan uji normalitas. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah *Probability Jarque-Bera* $> \alpha$ (5%) sebagai syarat data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar histogram di atas diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.159833 yang berarti nilai *Probability Jarque-Bera* $> \alpha$ (5%) sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolnearitas

Multikolnearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2022:64). Multikolnearitas dapat dideteksi dengan cara:

- Jika nilai *Correlation* $> 0,8$ maka terdapat masalah multikolnearitas
- Jika nilai *Correlation* $< 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikolnearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolnearitas

	Green Accounting	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Komite Audit	Corporate Social Responsibility
Green Accounting	1.000000	0.248713	0.209147	0.333725	0.240204
Kepemilikan Manajerial	0.248713	1.000000	0.315929	0.392191	0.069358
Komisaris Independen	0.209147	0.315929	1.000000	0.385890	0.322978
Komite Audit	0.333725	0.392191	0.385890	1.000000	0.136581
Corporate Social Responsibility	0.240204	0.069358	0.322978	0.136581	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Dari tabel 8 di atas diketahui bahwa seluruh nilai koefisien kolerasi (R^2) < 0.80 maka disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolnearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji glejser dengan meregresikan nilai mutlakanya. Pedoman yang digunakan untuk menguji

heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/24/24 Time: 20:30
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 65
Total panel (balanced) observations: 195
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.390500	0.401313	3.464876	0.0007
Green Accounting	-0.146220	0.103028	-1.419229	0.1575
Kepemilikan Manajerial	-0.359125	0.479254	-0.749340	0.4546
Komisaris Independen	-0.567373	0.505951	-1.121399	0.2635
Komite Audit	0.093747	0.095797	0.978603	0.3290
Corporate Social Responsibility	-0.139493	0.146412	-0.952743	0.3419
Effects Specification				
		S.D		Rho
Cross-section random		0.394957		0.3549
Idiosyncratic random		0.532542		0.6451
Weighted Statistics				
R-squared	0.036965	Mean dependent var	0.532608	
Adjusted R-squared	0.011488	S.D. dependent var	0.540983	
S.E. of regression	0.537867	Sum squared resid	54.67785	
F-statistic	1.450904	Durbin-Watson stat	1.652414	
Prob(F-statistic)	0.207954			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.063755	Mean dependent var	0.867042	
Sum squared resid	84.06983	Durbin-Watson stat	1.074707	

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas melebihi dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model model regresi pada penelitian ini dan variabel-variabel independen yang lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesesuaian model yaitu uji yang digunakan untuk memperoleh ketepatan fungsi regresi sampel dalam memproyeksikan nilai aktual. Uji kesesuaian model dapat dilakukan secara statistik melalui nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T. Perhitungan nilai statistik dapat dikatakan signifikan secara statistik dengan ketentuan nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 ditolak (daerah kritis). Sebaliknya jika berada dalam daerah di mana H_0 diterima maka dapat disebut tidak signifikan

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah melewati tahap pengolahan data dengan metode regresi data panel melalui random effect model, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.463023	Mean dependent var	0.030227
Adjusted R-squared	0.448818	S.D. dependent var	0.043724
S.E. of regression	0.032461	Sum squared resid	0.199158
F-statistic	32.59412	Durbin-Watson stat	1.549895
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Hasil dari R^2 adalah 0.463023 yang diartikan bahwa 46.30% kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh lima variabel independen yaitu *green accounting*, kepemilikan manajerial, komiasaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*. Sedangkan sisanya 53.70% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar kelima variabel independen tersebut. Nilai *standar error of regression* menunjukkan angka sebesar 0.032461 yang berarti makin kecil nilai *standar error of regression* semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.463023	Mean dependent var	0.030227
Adjusted R-squared	0.448818	S.D. dependent var	0.043724
S.E. of regression	0.032461	Sum squared resid	0.199158
F-statistic	32.59412	Durbin-Watson stat	1.549895
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui nilai F-Statistik sebesar 32,59412 dengan probabilitas 0,000000 dimana nilai probabilitas tersebut < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *green accounting*, kepemilikan manajerial, komiasaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan.

c. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji Signifikansi Parsial (Uji T) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Ghodang & Hantono, 2020). Uji T pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh green accounting, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan corporate social responsibility secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/24/24 Time: 20:30
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 65
Total panel (balanced) observations: 195
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175847	0.027603	-6.370480	0.0000
Green Accounting	0.027074	0.006806	3.978260	0.0001
Kepemilikan Manajerial	0.160189	0.033664	4.758428	0.0000
Komisaris Independen	0.094299	0.034786	2.710809	0.0073
Komite Audit	0.028493	0.006338	4.495801	0.0000
Corporate Social Responsibility	0.025138	0.010179	2.469671	0.0144
Effects Specification				
		S.D	Rho	
Cross-section random		0.036618	0.5656	
Idiosyncratic random		0.032092	0.4344	
Weighted Statistics				
R-squared	0.463023	Mean dependent var	0.030227	
Adjusted R-squared	0.448818	S.D. dependent var	0.043724	
S.E. of regression	0.032461	Sum squared resid	0.199158	
F-statistic	32.59412	Durbin-Watson stat	1.549895	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.517865	Mean dependent var	0.066951	
Sum squared resid	0.462014	Durbin-Watson stat	0.668106	

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Hasil pengujian hipotesis 1 atas pengaruh variabel *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0.0001 < 0.05$ dan nilai *t-Statistic* $> t$ -tabel yaitu $3.978260 > 1.65296$. Hal ini berarti variabel *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan “*Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” diterima.

Hasil pengujian hipotesis 2 atas pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$ dan nilai *t-Statistic* $> t$ -tabel yaitu $4.758428 > 1.65296$. Hal ini berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan “Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” diterima.

Hasil pengujian hipotesis 3 atas pengaruh variabel komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0.0073 < 0.05$ dan nilai *t-Statistic* $> t$ -tabel yaitu $2.710809 > 1.65296$. Hal ini berarti variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan “Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” diterima.

Hasil pengujian hipotesis 4 atas pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$ dan nilai *t-Statistic* $> t$ -tabel yaitu $4.495801 > 1.65296$. Hal ini berarti variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan “komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” diterima.

Hasil pengujian hipotesis 5 atas pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0.0144 < 0.05$ dan nilai *t-Statistic* $> t$ -tabel yaitu $2.469671 > 1.65296$. Hal ini berarti variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” diterima.

- Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil olah data dan hasil regresi pada tabel 12 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = (0.175847) + 0.027074(GA) + 0.160189(KM) + 0.094299 (KI) + 0.028493(KA) + 0.025138(CSR) + e$$

dengan penjelasan :

- a. Nilai konstanta sebesar (0.175847) artinya jika *green accounting*, kepemilikan manajerial, komisariss independen, komite audit, dan *coporate social responsibility* memiliki nilai sama dengan nol (0) maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan 0.175847;
- b. Nilai koefisien *green accounting* sebesar 0.027074 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *green accounting* mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan 0.027074. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen;
- c. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0.160189 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan 0.160189. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen;
- d. Nilai koefisien komisariss independen sebesar 0.094299 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komisariss independen mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan 0.094299. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen;
- e. Nilai koefisien komite audit sebesar 0.028493 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komite audit mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan 0.028493. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen;
- f. Nilai koefisien *corporate social responsibility* sebesar 0.025138 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *corporate social responsibility* mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan 0.025138. Koefisien ini bernilai positif yang berarti terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen;

Berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data penelitian yang berkaitan dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian, berikut disampaikan hal-hal yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini antara lain:

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan adalah lingkungan dikarenakan *green accounting* merupakan salah satu bentuk dari akuntansi lingkungan yang mampu memberikan gambaran tentang keputusan ekonomi dengan menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya di dalamnya.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dalam kegiatan bisnisnya diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Ketahanan lingkungan yang dapat memberikan ekosistem yang sehat tentunya akan berdampak pada produktivitas perusahaan yang berkesinambungan. Perusahaan yang dapat menjaga lingkungannya secara langsung dapat memberikan kepercayaan kepada para stakeholder baik internal maupun eksternal bahwa perusahaan tersebut. Citra baik perusahaan tentunya dapat menjaga loyalitas konsumen untuk setia menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat menjaga kestabilan perusahaan.

Hasil pengujian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa hubungan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, dimana perusahaan harus memiliki integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis serta meningkatkan tanggungjawab sosial dan lingkungan, dengan itu perusahaan dapat diterima keberadaannya di masyarakat. Perusahaan juga harus meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat melalui pengungkapan laporan tahunan perusahaan untuk menggambarkan

kesan tanggungjawab lingkungan sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan dapat terus mengakses sumber daya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) dan Damayanti & Astuti (2022) yang menyatakan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) yang menyatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Pengujian terhadap hipotesis 2 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Pihak manajemen secara aktif ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan dan secara efektif ikut mengawasi aktivitas perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa Semakin banyak saham yang dimiliki manajer perusahaan akan meningkatkan motivasi pihak manajemen dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Novitasari et al. (2020) dan Jaya et al. (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Pengujian terhadap hipotesis 3 menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dari komisari independen pada suatu perusahaan dapat menjamin baik dan buruknya pengelolaan dan pengawasan serta pengambilan keputusan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagaimana diketahui keberadaan komisaris independen tidak terikat dengan pihak

manapun dalam perusahaan sehingga segala keputusan ataupun kebijakan yang disampaikan oleh komisaris independen bersifat netral dan tidak berpihak pada pihak-pihak lain.

Peneilitian ini didukung dan serupa dengan penilitian yang dilakukan oleh Prayanthi & Laurens (2020) dan Jaya et al. (2019) yang memberikan kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pratiwi et al. (2022) yang menyebutkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Pengujian terhadap hipotesis 4 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan semakin banyak pula aktivitas pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh anggota komite audit terhadap aktivitas perusahaan. Banyaknya jumlah anggota komite audit akan menghasilkan banyak pertimbangan yang dibuat oleh komite audit mengingat anggota komite audit merupakan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman.

Hasil penelitian ini didukung dan dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) dan V. Febrina & Sri (2021) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Pengujian terhadap hipotesiss 5 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diakibatkan oleh tren penggunaan media sosial yang saat ini sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi akan suatu hal. Ketersediaan media sosial dalam suatu perusahaan merupakan sarana penghubung antara perusahaan dan para stakeholder khususnya para pelanggan dan

masyarakat. Penyampaian informasi terkait kegiatan sosial sebagai bentuk aktivitas *corporate social responsibility* yang telah dilaksanakan perusahaan yang diketahui masyarakat secara cepat yang dapat memberikan citra baik bagi perusahaan. Citra baik yang dihasilkan oleh perusahaan tentunya akan dapat menjaga loyalitas pelanggan serta dapat mendapatkan pelanggan baru untuk terus menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan. Selain itu tersampainya informasi *corporate social responsibility* juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan pun akan naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Aritonang & Rahardja (2022) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarmo et al. (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lima hipotesis diajukan dalam penelitian ini dengan hasil seluruh hipotesis diterima. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran dari penelitian ini bagi praktisi dan pengguna lainnya antara lain:

1. Perusahaan untuk terus meningkatkan bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi

produktivitas perusahaan. Lingkungan yang terjaga tentunya dapat menjaga eksistensi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepedulian perusahaan terhadap perusahaan semakin tinggi pula tingkat eksistensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Investor dalam keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan untuk dapat memperhatikan predikat PROPER green accounting perusahaan serta citra baik perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai suatu perusahaan. Hal ini perlu dilakukan agar dana yang akan diinvestasikan dapat memberikan keuntungan yang besar dan berkelanjutan.
3. Peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk menambah atau mencari variabel independen lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Untuk variabel corporate social responsibility dapat menggunakan proksi Index Global Reporting Initiative (GRI) tahun terbaru serta biaya tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, S., & Sudarti, D. S. (2022). Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. In *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan* (Vol. 3, Issue 3).
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Basic Material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>
- Ayu Pratiwi, V., Andi Kus Noegroho, Y., AUTHOR Yefta Andi Kus Noegroho, K., & Ayu Pratiwi Yefta Andi Kus Noegroho, V. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19* (Vol. 23, Issue 1).
- Bintara, R. (2019). The Effect Of The Mechanism Of Good Corporate Governance And Company Size On Financial Performance. *South East Asia*

- Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18.
- Bintara, R. (2021). Asean Corporate Governance Scorecard, Profitability, And Disclosure Of Corporate Social Responsibility On Earnings Management. In *International Journal of Management Studies and Social Science Research* (Vol. 66). www.ijmsssr.org
- Business, ; B A, Nugroho, L., Putra, Y. M., & Ali, A. J. (2024). The Effect Of Financial Performance, Good Corporate Governance. *Asset Structure, Dividend Policy On Debt Policy. Business*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22441/bisma.2024.v15i1.001>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *RELEVAN*, 2(2), 116–125.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Dr. Bishawjit Chandra Deb Md. Mominur Rahman, S. S. (2020). Does Green Accounting Practice Affect Bank Performance? A Study On Listed Banks Of Dhaka Stock Exchange In Bangladesh; *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(9), 7225–7247. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5460>
- Febrina, V., & Sri, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1).
- Febrina, W., Fitra, Suarlin, J., Indrawan, S., Bahri, Yusrizal, Azmi, Melliana, Fitriana, W., Pohan, R. F., Rambe, M. R., Mesra, T., Santiari, M., & Sari, C. F. K. (2023). *GREEN INDUSTRY MANAGEMENT* (P. T. Cahyono, Ed.; Cetakan Pertama). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (F. Ghodang, Ed.; Cetakan Pertama). PT Penerbit Mitra Grup.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2021). *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia* (Abdul, Ed.; Cetakan Pertama). Adanu Abimata.
- Jaya, A. D., Zulfikar, R., & Astuti, K. D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *EQUITY*, 21(1), 81–92. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.633>
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2011). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Wiley.
- Lestari, P., Harimurti, F., & Widarno, B. (2018). *PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 14(01).
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL WIDYA GANECWARA*, 10(4). <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*, 02(01).
- Nugroho, L., Janee Ali, A., Setiawan, A., & Mihadi Putra, Y. (n.d.). *Implementation of Corporate Governance (Case Study of Insurance Companies in Indonesia)*. <http://dx.doi.org/>
- Nur, A. I., & Kurniawan, A. D. (2021). Proyeksi Masa Depan Kendaraan Listrik di Indonesia: Analisis Perspektif Regulasi dan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim yang Berkelanjutan. *Jurnal Hukum*

- Lingkungan Indonesia*, 7(2), 197–220.
<https://doi.org/10.38011/jhli.v7i2.260>
- Nurafika, P., Eka, D., & Sari, N. (2019). *ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DI PTPN III KEBUN RAMBUTAN DAN KEBUN GUNUNG PARA* (Vol. 2, Issue 1).
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66.
<https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan EvIEWS* (Th. A. Prabawati, Ed.). Cahaya Harapan.
- Putri, A. M., Hidayati, N., Amin, M., Studi, P., Fakultas, A., & Dan, E. (2019). *Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- Ramadhani, A. F., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 204–212.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10735>
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance* (Jufrizen, Ed.; Cetakan Pertama). UMSU PRESS.
- Sarmo, S., Muhdin, M., Darwini, S., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
<https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5066>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th Ed). www.wileypluslearningspace.com
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Siswanti, I., Yusoff, Y. M., Putra, Y. M., & Prowanta, E. (2023). The role of corporate governance in moderating the effect of risk finance and intellectual capital on Islamic banks performance in Indonesia. In *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era* (pp. 327–338). Routledge.
<https://doi.org/10.1201/9781003360483-38>
- S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62.
<https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Sudipa, I. G. I., Sarasvananda, I. B. G., Hartatik, Prayitno, H., Putra, I. N. T. A., Darmawan, R., & Atmodjo, D. (2023). *TEKNIK VISUALISASI DATA* (Sepriano & Efitra, Eds.; Cetakan Pertama). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiharti, L., Farihah, E., Hartadinata, O. S., & Ajija, S. R. (2021). *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi Dan Bisnis: Menggunakan Software SPSS*. Airlangga University Press.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi* (Cetakan Pertama). DEEPUBLISH.
- Trinugroho, I., & Lau, E. (2019). *Business Innovation and Development in Emerging Economies*. CRC Press/Balkema.